

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam film *Foxtrot Six*, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis semiotika John Fiske, yakni tiga level yang terdiri dari realitas, representasi, dan ideologi. Maka dari itu, penulis dapat menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun rumusan masalah tersebut yakni, Bagaimana representasi kekuasaan dan perlawanan politik dalam film *Foxtrot Six* melalui pendekatan semiotika John Fiske. Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap film *Foxtrot Six* dengan durasi 115 menit yang terdiri dari 10 *scene* menunjukkan representasi kekuasaan dan perlawanan politik dengan hasil screenshot sebanyak 48 potongan gambar.

Pendekatan semiotika John Fiske menggunakan tiga level sebagai pisau analisis secara keseluruhan menjadi teknik analisis yang tepat dalam membongkar representasi kekuasaan dan perlawanan politik dalam film *Foxtrot Six*. Melalui pendekatan semiotika John Fiske ditemukan beberapa bentuk representasi kekuasaan dan perlawanan politik. Bentuk representasi kekuasaan yang ditampilkan dalam film secara keseluruhan berbentuk penyalahgunaan kekuasaan atau berkonotasi negatif. Adapun bentuk representasi perlawanan politik selaras dengan prinsip kekuasaan Michel Foucault, yakni dimana ada kekuasaan, disitulah

terdapat perlawanan. Perlawanan dalam film digambarkan dalam bentuk perlawanan akar rumput hingga perlawanan militer.

Level realitas menunjukkan kode ekspresi sebagai kode yang paling banyak digunakan daripada kode lainnya, yang menampilkan representasi kekuasaan dan perlawanan politik dalam film. Berdasarkan hasil dan analisis yang diperoleh, menunjukkan kode ekspresi dari beberapa karakter dalam film *Foxtrot Six* yang mempunyai makna seperti intimidasi, rasa takut, penyesalan, dan determinasi. Level representasi menunjukkan kode kamera dan dialog sebagai elemen kode teknis yang sering digunakan dalam menampilkan representasi kekuasaan dan perlawanan politik. Teknik pengambilan gambar medium close up merupakan teknik kamera yang dominan digunakan dalam *scene* yang telah dipilih. Teknik ini digunakan dalam memperlihatkan objek yang dijadikan sebagai alat atau media dalam tindakan kekerasan dan pembantaian yang dilakukan. Kemudian kode dialog pada representasi kekuasaan sebagian besar menyoroti karakter pejabat Partai Piranas dan paramiliter sedangkan pada representasi perlawanan sebagian besar menyoroti tindakan perlawanan. Adapun level ideologi menjadi level tertinggi yang mengkomunikasikan suatu nilai yang mengacu pada budaya, interaksi teks dan juga audiens. Pada level ideologi berkaitan dengan suatu kepercayaan sekaligus nilai-nilai yang diyakini berdasarkan pada suatu budaya dan juga kehidupan sosial.

5.2.Saran

5.2.1.Saran Penelitian Selanjutnya

- a. Melakukan analisis dengan objek yang lebih terkini, yakni film-film yang baru diproduksi ditahun 2025 atau 2026 mendatang untuk dapat melakukan penelitian dengan isu kekuasaan dan perlawanan politik dengan trend saat ini.
- b. Perluasan metode analisis, yakni melakukan analisis film khususnya terkait isu kekuasaan dan perlawanan politik menggunakan pendekatan semiotika lain seperti Roland Barthes. Metode analisis juga dapat diperluas tidak terbatas pada semiotika, melainkan metode analisis lain yang relevan digunakan dalam analisis film. Perluasan metode analisis diharapkan dapat digunakan sebagai kebutuhan pada aspek perbandingan dan dapat memperkaya sudut pandang yang berbeda.

5.2.2.Saran Praktis

- a. Bagi para sineas dapat lebih kreatif dalam menyajikan kode visual dan teknis terkait isu-isu yang bersifat sensitif dan sulit dipahami agar lebih sederhana dan menarik untuk tidak sekedar menjadi hiburan, namun dapat menjadi media dalam pembelajaran dan mengkritisi isu sosial yang dekat dalam kehidupan sehari-hari penonton, khususnya isu politik.

- b. Bagi masyarakat dan akademisi dapat memperluas bacaan dan mengkritisi setiap informasi yang diterima. Menjadikan artikel ini sebagai acuan sekaligus dapat memperdalam dari sumber lain untuk memahami sudut pandang yang berbeda sekaligus memperkaya wawasan.